



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 2 Juni 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL TPSR (*TEACHING PERSONALITY AND SOCIAL RESPONSIBILITY*) TERHADAP BERFIKIR KREATIF DAN TANGGUNG JAWAB PADA MATA KULIAH EVALUASI PENDIDIKAN

Fajar Sidik Siregar¹ Arifin Siregar², Ramlan Sahputera Sagala³, Andi Nur Abady⁴
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan^{1,2}
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia³
Sekolah Tinggi Olahraga & Kesehatan Bina Guna⁴
Surel: fajar.sidik@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of learning the TPSR (Teaching Personality And Social Responsibility) Model on creative thinking and student responsibility of the PGSD Study Program Education Evaluation Course FIP UNIMED. The type of research conducted is a type of experimental research. This research design uses pre-test & post test design. The location of the research was carried out in the PGSD FIP Unimed study program. The sample of this study amounted to 40 students. Data collection techniques in this study use research instruments in the form of questionnaires that have been compiled and validated by experts. The results showed that the personal teaching and social responsibility learning model has an influence on students' creative thinking, namely the significance value is 0.000. In addition, the TPSR learning model also has an influence on student responsibility, namely the significance value is 0.006.

Keywords: TPSR Model, Creative Thinking, Responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Model TPSR (*Teaching Personality And Sosial Responsibility*) terhadap berpikir kreatif dan tanggung jawab mahasiswa Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan Prodi PGSD FIP UNIMED. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *pre-test & post test design*. Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di prodi PGSD FIP Unimed. Sampel penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket yang sudah disusun dan divalidasi ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahawasanya model pembelajaran teaching personal and social responsibility memberikan pengaruh terhadap berpikir kreatif mahasiswa yaitu nilai signifikansinya adalah 0,000. Selain itu model pembelajaran TPSR juga memberikan pengaruh terhadap tanggungjawab mahasiswa yaitu nilai signifikansinya adalah 0,006.

Kata Kunci: Model TPSR, Berfikir Kreatif, Tanggungjawab.

Copyright (c) 2023 Fajar Sidik Siregar¹ Arifin Siregar², Ramlan Sahputera Sagala³, Andi Nur Abady⁴

✉ Corresponding author :

Email : fajar.sidik@unimed.ac.id

HP : 085370617820

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 27 May 2023, Accepted 18 June 2023, Published 21 June 2023

<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i2.46105>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara ini. Karena melalui pendidikan seseorang dapat mengungkapkan pemikiran atau gagasan yang ada di kepalanya. Selain itu, orang-orang dengan pelatihan ini dapat dengan bebas mengembangkan potensinya, sehingga muncul pengembangan lebih lanjut yang berkualitas dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Tentunya salah satu faktor yang perlu ditingkatkan secara kualitatif adalah kemampuan mahasiswa yang belajar di LPTK untuk terjun langsung ke dunia pendidikan setelah lulus. Pentingnya persiapan bermula dari kenyataan bahwa ketika mahasiswa menjadi alumni, mereka menjadi panutan dalam dunia pendidikan. Daryanto (2005:58) mengemukakan bahwasanya tujuan dilakukannya pembelajaran adalah untuk menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Hasil belajar mempengaruhi pengetahuan, termasuk cara berpikir kreatif untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cepat. Berpikir kreatif tidak lepas dari proses yang terjadi selama proses belajar mengajar. Untuk berpikir kreatif, individu harus melalui banyak proses. Salah satunya adalah belajar banyak kaitannya dengan peningkatan stimulasi otak.

Proses pembelajaran terencana berlaku tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk siswa yang nantinya akan menjadi guru. Pentingnya berpikir kreatif bagi siswa memiliki dampak yang luar biasa. Karena pemberian atau pembagian ide yang cepat

mengaktifkan siswa baik selama pembelajaran maupun setelah lulus. Hasil dari ide yang dihasilkan dapat berupa terciptanya suatu metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sani (2014) mengemukakan bahwasanya berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide yang tidak biasa, berkualitas, sesuai tugas. Dan hal tersebut merupakan pengembangan diri terhadap ide-ide baru yang memiliki mutu yang baik.

Pendidikan siswa yang mampu berpikir kreatif tentunya tidak terlepas dari peran LPTK tempat mereka menuntut ilmu. Salah satu yang dapat dilakukan adalah memberikan pengajaran yang baik kepada siswa. Yakni dengan melatih lulusan yang mampu berpikir kritis dalam pembelajaran apapun.

Pada dasarnya banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Namun dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran TPSR (Teaching Personality and Social Responsibility) karena model ini dikatakan sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan atau mengubah aspek afektif secara keseluruhan, seperti: B. Tanggung jawab dan diri sendiri -kemandirian, moralitas, karakter.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama perkuliahan mata kuliah asesmen pendidikan, di antara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan masih banyak mahasiswa yang kurang menunjukkan perilaku tanggung jawab selama perkuliahan. Hal ini terlihat ketika dosen memberikan tugas dan banyak mahasiswa yang terlambat mengerjakan tugasnya. Bahkan siswa yang mengabaikan pekerjaan rumah hanya mempercayai tugas yang

sudah tersedia di internet, bukan hasil pemikirannya.

Untuk dapat berpikir kreatif, siswa tentunya harus memiliki sikap tanggung jawab terlebih dahulu. Karena dengan begitu siswa merasa memiliki kewajiban yang harus mereka penuhi, yaitu mengubah diri. Jika Anda mengubahnya nanti, itu akan memengaruhi sikap siswa tentang bagaimana mereka mendekati ide-ide kreatif.

Terkait dengan persoalan di atas, terlihat bahwa pendidikan Indonesia harus terus memenuhi kebutuhan abad 21. Hal ini tentunya tidak lepas dari bagaimana LPTK menghasilkan mahasiswa yang selalu harus mampu mengikuti perkembangan. Seiring berjalannya waktu, maka pendidikan di Indonesia terus meningkat. Kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan faktor penting yang menunjang hasil belajar yang memuaskan.

Mengingat pentingnya kemampuan berkreasi bagi mahasiswa, maka perlu ditelusuri secara ilmiah sejauh mana pengaruh model pembelajaran terhadap perubahan cara berpikir mahasiswa dalam perkuliahan. Selain kemampuan berpikir kreatif yang baik, mahasiswa diharapkan dapat berinteraksi antara dosen dan mahasiswa selama perkuliahan. Untuk jawaban yang baik, berbanding lurus dengan perubahan tanggung jawab kuliah mahasiswa.

Haryati (6:2017) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa istilah, salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bagian dari struktur pembelajaran yang meliputi pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran utuh

dari awal sampai akhir yang akan dikerjakan oleh pendidik bersama peserta didik selama proses belajar mengajar.

Aditama (57:2010) menyatakan bahwa model pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang diilustrasikan dari awal sampai akhir dan disajikan dengan cara tertentu oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah selubung atau kerangka penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut Rusman (136:2011) berpendapat bahwa model pembelajaran dapat dijadikan sebagai model pilihan, yaitu guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran Hellison (2003) mengembangkan ranah emosional siswa yaitu Personal and Social Responsibility atau biasa dikenal dengan TPSR Personal and Social Responsibility (TPSR). interaksi. Trianto (81:2010) mengemukakan tahapan yang meliputi: berpikir, mengasosiasikan, dan berbagi (Azlina, 2010:24) dan menurut Crawford dalam tinjauan Kusumawardani (2015), REAKTIF (menghubungkan, mengalami), menerapkan, berkolaborasi, dan mentransfer), untuk mengetahui bahwa siswa didorong untuk menghubungkan (menghubungkan) materi pembelajaran

dengan masalah sehari-hari yang mereka temui (mengalami) dan bekerja sama (jointly). Collaborative) untuk menerapkan (apply) materi pembelajaran pada pemecahan masalah dan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari (transfer). Model TPSR dijelaskan dalam hal kepercayaan, tujuan dan strategi pendidikan bersama. Keyakinan adalah menanamkan kecakapan hidup dan nilai-nilai melalui aktivitas fisik dalam kehidupan peserta, menggunakan strategi pembelajaran yang saling melengkapi dan keterampilan dalam harga diri, kekuatan, perspektif, dan keputusan harga diri. Tujuan termasuk rasa hormat, partisipasi, kepemimpinan pribadi, kepedulian, dan pengajaran keterampilan hidup di luar aktivitas fisik. Strategi pembelajaran meliputi: supervisi tatap muka, diskusi kelompok atau teman sebaya, pembelajaran kooperatif, bekerja mandiri, refleksi individu, dan pengambilan keputusan. Kesempatan untuk memikul tanggung jawab memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dari waktu ke waktu.

Hellison bagian dalam jurnal Titis Nurina, Pamuji Sukoco,(2014) membimbing lima generasi bagian dalam anteseden edukasi TPSR yaitu "Level 0 Irresponsibility, Level reservoir Respect, Level II Participation, Level III Self Direction, Level IV Carring". Harriman (2017:120), berbuat kreatif adalah suatu haluan yang berjualan menazamkan gambaran yang baru. Berpikir kreatif menjadikan selapis proses, terhitung mencerna ayat, membimbing sangkil dan patokan duga peri ayat, mengejar jawaban, mengetengahkan bukti, dan buntutnya memberitakan hasilnya. Santrock (2002:327) daya kreasi adalah kebolehan menjelang mempertimbangkan perlengkapan tambah lembaga-lembaga

yang baru dan menyodorkan suatu penanggulangan yang khas terhadap ayat-ayat. Studi daya kreasi menunjuk depan daya kreasi jiwa atau social. Kreativitas diri menuju depan menazamkan perlengkapan yang baru sehubungan tambah umat yang menazamkan produk. Kreativitas social menuju depan perlengkapan yang membantu tergantung tambah kosmos social atau kelaziman wadah diproduksi. Solso (2007) daya kreasi menjadikan kekeliruan tunggal komponen yang menggendong resolusi ayat. Kreativitas menjadikan suatu laku kognitif yang melahirkan suatu lembaga baru bagian dalam menatap ayat atau solusinya. Seseorang yang kreatif akan bisa membetulkan berlebihan citra atau pilihan terhadap segalanya yang bermanfaat resolusi masalahnya. Ada ayat-ayat yang merayu menjelang berbuat kreatif, sebagai ayat bagian dalam menazamkan perlengkapan yang baru, ayat bagian dalam memperkirakan suatu kejadian. Sehingga bagian dalam menangani setara ayat atau melahirkan perlengkapan yang baru, seseorang juga harus upas berbuat secara kreatif. Dalam vokabuler desain Bahasa Indonesia tanggungan adalah situasi di mana mesti mengenyami segalanya sehingga pikulan mengenyami, menggandar sambut, mengenyami segala sesuatunya atau memasrahkan sambut dan mengenyami akibatnya. Adapun tanggungan secara takrif menjadikan pikiran pribadi akan ulah manuver atau tabiat setia yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Rochma, 2016:36). Ciri-sifat seorang budak yang bertanggung sambut memeluk kepercayaan Anton Adiwiyato (2001:89) bagian dalam Astuti (2005: 27) seslat lain yaitu:

1. Melakukan jawatan rutin tanpa harus diberi tahu

2. Dapat menghamparkan apa yang dilakukannya
3. Tidak menimpakan kategori lain yang berlebihan
4. Mampu menetapkan preferensi berpunca sejumlah alternatif
5. Bisa bersandiwara atau main badan tambah suka hati
6. Bisa membarukan ketentuan yang asing berpunca ketentuan kategori lain bagian dalam kelompoknya
7. Punya sejumlah nasihat atau kehendak yang ditekuni.
8. Menghormati dan menganjung-anjung aturan
9. Dapat bertafakur hadirat jawatan-jawatan yang rumit
10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Dimana hasil akhir penelitian dapat diperoleh setelah dilakukan

pengujian terhadap variabel-variabelnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran TPSR berdampak pada mahasiswa PGSD-FIP-Unimed yang mengikuti mata kuliah penilaian pendidikan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan pretest and posttest design. Tempat pelaksanaan penelitian di tutorial PGSD FIP Unimed. Sampel penelitian ini meliputi 40 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun dan divalidasi oleh para ahli.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen yang sudah jadi. Alat yang diberikan kepada siswa terlebih dahulu divalidasi oleh ahli pembelajaran. Tujuan validasi adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil kreativitas dan tanggung jawab mahasiswa diperoleh dengan mengumpulkan hasil angket yang sudah disebarkan. Hasil angket tersebut terdiri

dari hasil angket *fre-test* dan *post test*. Adapun hasil dari perhitungan angket *fre-test* adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan angket berpikir kreatif

Tabel 1. Simpulan Data *Fre-Test* Berpikir Kreatif

| | |
|--------|----------|
| Rerata | 53.275 |
| Min | 47 |
| Max | 73 |
| Std | 5.053496 |
| Var | 25.53782 |

Tabel 2. Simpulan Data *Post-Test* Berpikir Kreatif

| | |
|--------|----------|
| Rerata | 74.95 |
| Min | 58 |
| Max | 99 |
| Std | 11.28864 |
| Var | 127.4333 |

Dari keterangan di atas terlihat adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah mengajarkan model pembelajaran TPSR kepada siswa. Spesifikasi model pembelajaran sebelum dan sesudah memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil angket yang diisi oleh siswa. Nilai rata-rata survei siswa sebelum perlakuan 53,27, setelah perlakuan naik menjadi 74,95. Selain itu juga terlihat peningkatan nilai maksimal siswa, dengan nilai maksimal 73 sebelum pengenalan model pembelajaran, sedangkan nilai maksimal

hasil survey siswa adalah 99 setelah diberikan perlakuan.

2. Hasil Perhitungan Angket Tanggung jawab

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran TPSR terhadap tanggung jawab siswa dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disiapkan dan divalidasi. Kesimpulan yang diambil dari hasil Survei Tanggung Jawab Mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Simpulan Perhitungan Angket *Fre-Test* Tanggungjawab

| | |
|--------|----------|
| Rerata | 49.425 |
| Min | 44 |
| Max | 61 |
| Std | 4.898391 |
| Var | 23.99423 |

Tabel 4. Simpulan Perhitungan Angket *Post-Test* Tanggungjawab

| | |
|--------|----------|
| Rerata | 57.425 |
| Min | 45 |
| Max | 77 |
| Std | 8.484941 |
| Var | 71.99423 |

Dari keterangan di atas terlihat adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah mengajarkan model pembelajaran TPSR kepada siswa. Pemberian model pembelajaran sebelum dan sesudah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil angket pertanggungjawaban yang diselesaikan siswa. Nilai rata-rata survei siswa sebelum perlakuan 49,42, setelah perlakuan naik menjadi 57,42. Selain itu peningkatan juga terlihat pada nilai maksimal siswa, dengan nilai maksimal sebelum pengenalan model

pembelajaran adalah 61, sedangkan setelah perlakuan nilai maksimal hasil survey siswa adalah 77.

Setelah data *fre-test* dan *post-test* berpikir kreatif dan tanggungjawab diperoleh maka untuk memperoleh hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis. Tujuannya untuk mengetahui apakah model pembelajaran TPSR berdampak pada berpikir kreatif dan tanggung jawab mahasiswa PGSD Unimed. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Berpikir Kreatif

Tabel 5. Pengujian hipotesis kreativitas

| t-Test: Paired Two Sample for Means | | |
|-------------------------------------|-----------------|------------------|
| | <i>Fre-Test</i> | <i>Post-Test</i> |
| Mean | 53.43589744 | 74.76923077 |
| Variance | 25.14709852 | 129.4453441 |
| Observations | 39 | 39 |
| Pearson Correlation | 0.010182813 | - |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| Df | 38 | |
| t Stat | 10.67507366 | - |
| P(T<=t) one-tail | 0.00000000 | |
| t Critical one-tail | 1.68595446 | |
| P(T<=t) two-tail | 0.00000000 | |
| t Critical two-tail | 2.024394164 | |

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPSR berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji-berpasangan sampel dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang memuat tanggung jawab pribadi dan sosial Bagaimana pelajaran mempengaruhi berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari

Tabel 5 yaitu. H.nilai signifikansinya adalah 0,000.

Tabel 6. Perhitungan Hipotesis Tanggungjawab

| t-Test: Paired Two Sample for Means | | |
|-------------------------------------|-----------------|------------------|
| | <i>Pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> |
| Mean | 49.20512821 | 57.23076923 |
| Variance | 22.64102564 | 72.34008097 |
| Observations | 39 | 39 |
| Pearson Correlation | 0.487135605 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| Df | 38 | |
| t Stat | -6.72453647 | |
| P(T<=t) one-tail | 0.00000003 | |
| t Critical one-tail | 1.68595446 | |
| P(T<=t) two-tail | 0.00000006 | |
| t Critical two-tail | 2.024394164 | |

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPSR berpengaruh terhadap tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji-berpasangan-sampel dapat diketahui bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial mengajar berpengaruh terhadap tanggung jawab siswa, hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 yaitu. H. nilai signifikansinya adalah 0,006.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran TPSR merupakan salah satu model pembelajaran yang mempengaruhi cara berpikir siswa. Perubahan pola pikir ini sejalan dengan tindakan dan sikap siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran disampaikan. Pada dasarnya peserta didik adalah orang-orang unggul yang berada pada masa keemasan. Mereka memiliki pemikiran, gagasan, pemikiran dan perilaku yang diperlukan sebagai modal untuk membangun bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia. Mengingat pentingnya

tanggung jawab pribadi, sifat-sifat ini akan lebih baik bila didorong sejak usia dini. Orang tua, guru/dosen, masyarakat atau orang dewasa lainnya menggunakan banyak cara untuk mengembangkan tanggung jawab individu.

Pengaruh model pembelajaran terhadap variabel sasaran sesuai dengan klaim para ahli, lebih tepatnya struktur model TPSR meliputi pengajaran langsung, diskusi kelompok, kepemimpinan sebaya (peer leadership), pembelajaran kolaboratif (collaborative learning). Secara individu. Tugas (bekerja mandiri), introspeksi (refleksi pribadi) dan pengambilan keputusan (decision making). Melihat struktur TPSR yang ada tentunya akan mempengaruhi pemikiran mahasiswa dalam perkuliahan yang pada akhirnya akan berpikir bahwa belajar adalah tanggung jawabnya sendiri, memungkinkan mahasiswa untuk mengungkapkan ide-ide baru yang diterimanya dengan percaya diri.

Menurut Sani (2014) mengemukakan bahawasanya berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide yang tidak biasa,

berkualitas, sesuai tugas. Dan hal tersebut merupakan pengembangan diri terhadap ide-ide baru yang memiliki mutu yang baik. Model pembelajaran TPSR merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan tanggung jawab pribadi kepada setiap pelajar yang diberikan model TPSR tersebut. Dengan adanya pemberian model pembelajaran ini memberikan pengaruh terhadap perubahan diri individu sehingga adanya dorongan dalam dirinya untuk melakukan perubahan menuju kearah yang lebih baik. Begitu juga halnya dalam penelitian yang sudah dilakukan, dengan memberikan model pembelajaran TPSR kepada mahasiswa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tanggungjawab mahasiswa dalam perkuliahan.

Perubahan tanggung jawab ini terlihat ketika proses perkuliahan berlangsung sedemikian rupa sehingga pada awalnya banyak mahasiswa yang hanya datang, duduk dan mendengarkan kuliah dosen, mereka menjadi aktif karena mahasiswa mengalami tanggung jawab selama perkuliahan dan kemudian menjadi alumni. Selain itu, perubahan juga dapat diamati ketika siswa pada awalnya diberikan tugas yang sebagian besar acak yang disalin dari Internet. Ketika mereka menerima model TPSR untuk pembelajaran, sikap terhadap tugas menjadi lebih baik, karena sebagian besar tugas diselesaikan dalam bahasa mereka sendiri dan melalui diskusi antar teman sebaya.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa model pelatihan TPSR yang diberikan kepada siswa berpengaruh terhadap berpikir kreatif dan tanggung jawab siswa. Karena perkuliahan dilaksanakan dengan skenario pembelajaran

berdasarkan model TPSR.

Penelitian ini diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan pemberian model pembelajaran dalam penelitian. Penelitian dilakukan sesuai rencana sesuai dengan informasi dalam metodologi penelitian, yaitu. H. pertama-tama menguji sampel terlebih dahulu. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari sampel yang akan di teliti.

Pemberian model pembelajaran TPSR dilakukan selama 4 pertemuan. Selama penelitian berlangsung proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Setelah perkuliahan dengan model TPSR selesai dilaksanakan selanjutnya keseluruhan sampel di berikan *post-test* untuk melihat apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian model pembelajaran kepada mahasiswa.

Jika melihat antara hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat bahwasanya mahasiswa mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan. Adanya perubahan yang dialami oleh mahasiswa tidak terlepas dari kesungguhan dan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti penelitian yang diberikan. Dengan sering memberikan model-model pembelajaran tentunya akan menjadikan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kreatif dan memiliki tanggungjawab yang baik akan semakin meningkat dikarenakan adanya pembiasaan yang dilakukan pada saat perkuliahan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat tentang pengaruh model pembelajaran TPSR terhadap kemampuan berpikir kreatif dan tanggung jawab siswa, terlihat bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: Model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* berpengaruh terhadap peningkatan tanggungjawab mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, R 2014. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adiwiyoto, Anton. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama.
- Astuti, H. 2005. *Psikologi perkembangan masa dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harriman. 2017. "Berfikir Kreatif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Haryati, sri. 2017. *Pendidikan Karakter Kurikulum 2013*. FKIP-UTM. <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf>.
- Hellison, D. 2003. *Teaching Responsibility Through Physical Education Foreword by Daryl Siedentop*. Champaign: Human Kinetics.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo

Persada.

- Rochmah, E. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggungjawab pada Pembelajar*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Santrock. J. W. 2002. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam) Jakarta: Erlangga.
- Solso, Robert, dkk. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. J. W. 2002. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam). Jakarta: Erlangga.